

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Merpati Gunungkelir Pleret Bantul merupakan wilayah kerja Puskesmas Pleret. Posyandu Merpati sudah berdiri selama 20 tahun sejak tahun 1995 memiliki kader balita sebanyak 8 orang dan kader lansia sebanyak 2 orang.

Dusun Gunungkelir terletak di Kelurahan Pleret Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Dusun Kedaton Wetan, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Bawuran, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Tambalan dan sebelah barat berbatasan dengan Dusun Kunden.

Kegiatan Posyandu Merpati dilaksanakan sebulan sekali pada tanggal yang sudah ditentukan yaitu setiap tanggal 16, yang diselenggarakan secara bersamaan antara Posyandu balita dan Posyandu lansia di rumah Kepala Dusun Gunungkelir RT 08 RW 20.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun (balita) di Posyandu Merpati Gunungkelir Pleret Bantul yang berjumlah 45 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Posyandu Merpati Gunungkelir Pleret Bantul Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1 Umur			
a.	<20 tahun	3	6,7
b.	20-35 tahun	27	60,0
c.	>35 tahun	15	33,3
Total		45	100
2. Pendidikan			
a.	SD	3	6,7
b.	SMP	14	31,1
c.	SMA	24	53,3
d.	Perguruan Tinggi	4	8,9
e.	Tidak Sekolah	0	0
Total		45	100
3. Pekerjaan			
a.	Buruh	12	26,7
b.	Petani	8	17,8
c.	Swasta	3	6,7
d.	PNS	1	2,2
e.	Tidak Bekerja	21	46,7
Total		45	100

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan umur, sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun sebanyak 27 orang (46,7%), terbanyak pada tingkat SMA sebanyak 24 orang (53,5%) dan sebagian besar responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 21 orang (46,7%).

3. Analisa Hasil Penelitian

Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang balita kerdil dibedakan dalam beberapa kategori yaitu berdasarkan pengertian balita kerdil, faktor penyebab balita kerdil dan dampak balita kerdil, dapat dilihat pada tabel berikut :

- a. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Balita Kerdil Secara Umum di Posyandu Merpati Gunungkelir Pleret Bantul

No	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	8	17,8
2	Cukup	25	56,6
3	Kurang	12	26,7
Total		45	100

Sumber : Data Primer (2015)

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan umum tentang Balita Kerdil dalam kategori cukup yaitu sebanyak 25 responden (56,6%).

- b. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Balita Kerdil di Posyandu Merpati Gunungkelir Pleret Bantul

No	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	35	77,8
2	Cukup	10	22,2
3	Kurang	0	0
Total		45	100

Sumber : Data Primer (2015)

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang pengertian balita kerdil dalam kategori baik yaitu sebanyak 35 responden (77,8%).

- c. Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Faktor Penyebab Balita Kerdil di Posyandu Merpati Gunungkelir Pleret Bantul

No	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	Baik	5	11,1
2	Cukup	9	20,0
3	Kurang	31	68,9
	Total	45	100

Sumber : Data Primer (2015)

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang faktor penyebab balita kerdil dalam kategori kurang yaitu sebanyak 31 responden (68,9).

- d. Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Balita Kerdil di Posyandu Merpati Gunungkelir Pleret Bantul

No	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase(%)
1	Baik	13	28,9
2	Cukup	4	8,9
3	Kurang	28	62,2
	Total	45	100

Sumber : Data Primer (2015)

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang dampak balita kerdil dalam kategori kurang yaitu sebanyak 28 responden (62,2).

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Balita Kerdil di Posyandu Merpati Gunungkelir Pleret Bantul Yogyakarta

Gambaran pengetahuan ibu tentang balita kerdil secara umum di Posyandu Merpati Gunungkelir Pleret Bantul yaitu berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang masuk dalam kategori cukup sebanyak 25 responden (56,6%) dengan 15 berusia 20-35 tahun, 2 responden berusia <20 tahun dan 8 responden berusia >35 tahun. Hal ini dikarenakan umur responden yang banyak yaitu 20-35 tahun yang merupakan umur yang matang untuk memahami informasi. Semakin cukup umur maka seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan, 2010).

Dari 25 responden yang masuk dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 19 responden berpendidikan SMA dan 6 responden berpendidikan SMP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2012) tentang faktor determinan kejadian stunting pada anak usia sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang mayoritas berpendidikan terakhir SMA yaitu (61%). Pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih mudah dalam menangkap informasi yang diberikan. Pengetahuan seseorang erat hubungannya dengan pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2010).

Mayoritas responden yang berpengetahuan cukup adalah ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 15 responden, buruh sebanyak 7 responden dan petani sebanyak 3 responden. Dalam teori Notoatmodjo (2010) pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Balita Kerdil di Posyandu Merpati Gunungkelir Pleret Bantul

Gambaran pengetahuan ibu tentang pengertian balita kerdil di Posyandu Merpati Gunungkelir Pleret Bantul yaitu berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden tentang pengertian balita kerdil mayoritas masuk dalam kategori baik dengan jumlah 35 responden (77,8%), dengan karakteristik responden yaitu responden yang berusia <20 tahun 2 responden, yang berusia 20-35 tahun sebanyak 23 responden dan yang berusia >35 tahun 10 responden. Dengan pendidikan SMA sebanyak 23 responden, SMP 8 responden dan Perguruan Tinggi 4 responden serta pekerjaan buruh 10 responden, petani 5 responden, swasta 3 responden, PNS 1 responden dan tidak bekerja 16 responden. Ibu dapat menjawab pernyataan dengan baik pada aspek pengertian balita kerdil karena pernyataan yang digunakan adalah pernyataan secara umum yang sudah diinformasikan oleh peneliti sebelum ibu mengisi kuisioner sehingga lebih memudahkan ibu dalam menjawab.

3. Gambaran pengetahuan ibu tentang faktor penyebab balita kerdil di Posyandu Merpati Gunungkelir Pleret Bantul Yogyakarta

Gambaran pengetahuan ibu tentang faktor penyebab balita kerdil pada tabel 4.4 sebanyak 31 responden (68,8%) didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang faktor penyebab balita kerdil masuk dalam kategori kurang, dengan karakteristik responden yaitu responden yang berusia <20 tahun 3 responden, yang berusia 20-35 tahun sebanyak 16 responden dan yang berusia >35 tahun 12 responden. Dengan pendidikan SD 3 responden, SMP 13 responden, SMA 15 responden serta pekerjaan buruh 6 responden, petani 7 responden, swasta 1 responden dan tidak bekerja 17 responden. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu tentang faktor penyebab balita kerdil masih terbatas karena ibu belum pernah mendapatkan penyuluhan atau informasi yang lebih fokus tentang balita kerdil, hasil ini sesuai dengan teori Wawan (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan umumnya datang dari pengalaman sendiri dan juga diperoleh dari informasi dari orang lain dan pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2012) tentang faktor determinan kejadian stunting pada anak usia sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang tidak bekerja (84%) dan pendidikan terakhir SMA (61%).

4. Gambaran pengetahuan ibu tentang dampak balita kerdil di Posyandu Merpati Gunungkelir Pleret Bantul

Gambaran pengetahuan ibu tentang dampak balita kerdil pada tabel 4.5 sebanyak 28 responden (62,2%) didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu masuk dalam kategori kurang, dengan karakteristik responden yaitu responden yang berusia <20 tahun 2 responden, yang berusia 20-35 tahun sebanyak 16 responden dan yang berusia >35 tahun 10 responden. Dengan pendidikan SD 3 responden, SMP 12 responden, SMA 13 responden serta pekerjaan buruh 7 responden, petani 5 responden, swasta 1 responden dan tidak bekerja 15 responden. hal ini dikarenakan ibu belum pernah mendapatkan informasi tentang balita kerdil sehingga ibu dalam menjawab hanya sekedar yang ia ketahui, hal ini sesuai dengan teori (Riyanto A dan Budiman (2013) bahwa pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan juga berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Riyanto A dan Budiman, 2013).

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini, keterbatasan yang muncul dapat dilihat saat peneliti melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal, sehingga hasil penelitian terbatas pada tingkat pengetahuan.
2. Pada penelitian ini hanya meneliti faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan dan sosial budaya tidak diteliti.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA